

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pernikahan adalah sebuah langkah yang penting dalam kehidupan dan sebagai manusia, kita pun tidak akan terlepas dari yang namanya pernikahan. Pernikahan menurut Tualaka adalah hubungan yang melibatkan aspek fisik dan batiniah antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami-istri. Tujuan dari pernikahan ini adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan langgeng, dengan dasar keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Tualaka, 2009, h.12). Pengertian tersebut menjelaskan bila sebuah pernikahan adalah sebuah hubungan fisik dan batin antara pria dan wanita, tidak peduli dari kaum manapun mereka berasal.

Mitos merupakan sebuah fenomena yang tidak dihapus keberadaannya meskipun Indonesia telah mengalami perkembangan dalam segala bidang. Ini dapat dibuktikan dengan masih banyak masyarakat Indonesia yang mempercayai mitos. Mitos telah menjadi bagian dari cerita rakyat (folklore) yang selalu muncul dalam budaya masyarakat manapun (Yunita & Sugiarti, 2020). Dan tidak dipungkiri lagi bahwa mitos merupakan makanan sehari-hari di Indonesia, banyak sekali orang yang termakan hal tersebut. Mitos yang masih cukup dipercayai oleh masyarakat adalah yang menyangkut pamali, dan salah satu diantaranya adalah mitos pernikahan antara kedua etnis yaitu Jawa dan Sunda. Dalam kasus pernikahan dua etnis yakni calon pasangan etnis Jawa dan Sunda, masih diyakini bila didalam sebuah mitos kedua suku ini tidak sepatutnya untuk menikah, dan dikatakan rumah tangganya malah akan menjadi hancur oleh karenanya. Meskipun tak bisa dikatakan sering, terkadang hubungan yang telah terjalin lama pun dapat mudah kandas di tengah jalan. Mitos yang tersebar inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa kedua etnis ini sulit bersatu.

Atas bahasan tersebut, masih dirasa penting jika fenomena ini dapat dikupas lebih lanjut karena sudah menyangkut masalah rasial sehingga sudah masuk ke ranah SARA. Terlebih lagi karena ini sudah menginjak zaman modern dimana perbuatan dan bahkan perkataan yang mungkin masih dianggap normal dan wajar bagi suatu golongan atau kaum (kelompok etnis) dapat dipermasalahkan oleh siapa saja, tidak dibatasi untuk

golongan manapun. Oleh karena itu, perlu dibuat sebuah karya media yang bisa membuka mata menambah wawasan masyarakat, khususnya di Indonesia.

Berdasarkan hal yang dibahas diatas, penulis akan membuat fenomena tersebut menjadi sebuah film fiksi. Di dalam bukunya yang berjudul Memahami Film, Hirawan Pratista menyebutkan bahwa, “Film fiksi terikat oleh plot yang dimana dari sisi cerita film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata dan juga memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal.” (Pratista, H. 2020:31).

Sebagai *Art Director* dalam perancangan film fiksi ini, penulis memiliki fokus dalam menyajikan setting properti, kostum dan make up para pemeran yang akan dibutuhkan sebagai unsur dalam pembuatan film. Melalui visual yang dibangun, pesan mengenai Mitos masyarakat terkait pernikahan antar etnis dapat disampaikan secara tersurat maupun tersirat.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

- a. Mitos yang muncul dalam pernikahan etnis Jawa dan Sunda.
- b. Masyarakat cenderung mengikuti tradisi adat masing-masing (konservatif).

## **1.3. Rumusan Masalah**

- a. Apa yang menyebabkan mitos pernikahan etnis Jawa dan Sunda dipercayai masyarakat?
- b. Bagaimana peran *art director* dalam perancangan film fiksi Restu?

## **1.4. Ruang Lingkup**

### **1.4.1. Apa**

Fokus masalah topik adalah mitos pernikahan etnis Jawa dan Sunda.

### **1.4.2. Siapa**

Target Audiens yang dituju adalah usia 17 tahun keatas untuk masyarakat Indonesia.

### **1.4.3. Bagaimana**

Penulis mengambil posisi sebagai *art director* dalam perancangan film ini.

### **1.4.4. Dimana**

Penelitian ini akan dilakukan di daerah kota Bandung dan di daerah Jawa.

#### **1.4.5. Kapan**

Film ini akan direncanakan tayang tahun 2023.

#### **1.4.6. Mengapa**

Adanya sebuah mitos pernikahan antar etnis Jawa dan Sunda.

### **1.5. Tujuan Perancangan**

- a. Mengetahui penyebab mengapa mitos pernikahan antar etnis Jawa dan Sunda dipercayai masyarakat.
- b. Memahami peran *art director* dalam film fiksi Restu.

### **1.6. Manfaat Perancangan**

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Film ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan di bidang Desain Komunikasi Visual terlebih lagi dalam riset pola pikir seseorang tentang apa penyebab mengapa mitos pernikahan antar etnis Jawa dan Sunda dipercayai masyarakat.

#### **1.6.2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Perancang
  1. Meningkatkan pemahaman penulis tentang penyebab perkembangan mitos yang sudah berkembang di masyarakat terhadap pernikahan antara etnis Jawa dan Sunda.
  2. Meningkatkan kemampuan penulis dalam proses produksi film fiksi khususnya di bidang tata setting properti, kostum, dan make up.
- b. Bagi Masyarakat
  1. Memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat sekitar tentang apa mitos yang tersebar mengenai pernikahan antara etnis Jawa dan Sunda.
  2. Memberikan informasi berupa pengetahuan tentang mitos.

### **1.7. Metode Perancangan Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Dalam metode penelitian yang digunakan, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu salah satu jenis metodologi penelitian yang di mana dalam penerapannya menggunakan data-data yang berasal dari riset yang kemudian dianalisis.

### **1.7.1. Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan beberapa jenis dalam mengumpulkan data antara lain sebagai berikut :

#### **1.7.1.1. Literatur/studi pustaka**

Penulis akan melakukan studi berdasarkan buku dan jurnal. Tujuannya agar penulis memahami teori tentang topik yang dibahas, beserta teori tentang editing supaya topik bisa dianalisis lebih lanjut.

#### **1.7.1.2. Wawancara**

Wawancara di lakukan kepada beberapa pasangan yang menikah dari dua etnis yang berbeda, untuk penelitian ini penulis mewawancarai pasangan etnis Sunda dan Jawa, kemudian Masyarakat Umum, serta Para Ahli.

#### **1.7.1.3. Observasi**

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang yang digunakan. Dalam observasi terdapat dua kategori yakni *participant observation* dan *non participant observation*. *participant observation* adalah pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari atau situasi yang diamati sebagai sumber data. *non participant observation* adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan atau proses yang diamati. Penulis menggunakan pengamatan secara *non participant* atau jenis observasi yang hanya mengamati dari luar.

### **1.7.2. Analisis Data**

Setelah mengumpulkan data dan menganalisisnya, analisis yang dilakukan bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan penyebaran mitos yang terkait dengan pernikahan antara etnis Jawa dan Sunda. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan akan ditemukan kesimpulan mengenai topik yang dibahas. Metode analisis data yang digunakan dapat bersifat kualitatif.

## **1.8. Metode Perancangan**

Dalam metode perancangan penulis akan melakukan pengumpulan data berupa dengan menganalisis film karya sejenis dan juga melakukan sebuah kuesioner pendukung untuk perancangan.

## 1. Pengumpulan Data.

### a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden guna mendapat informasi masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini dan perancangan ini, kuesioner dibuat dengan menggunakan google form.

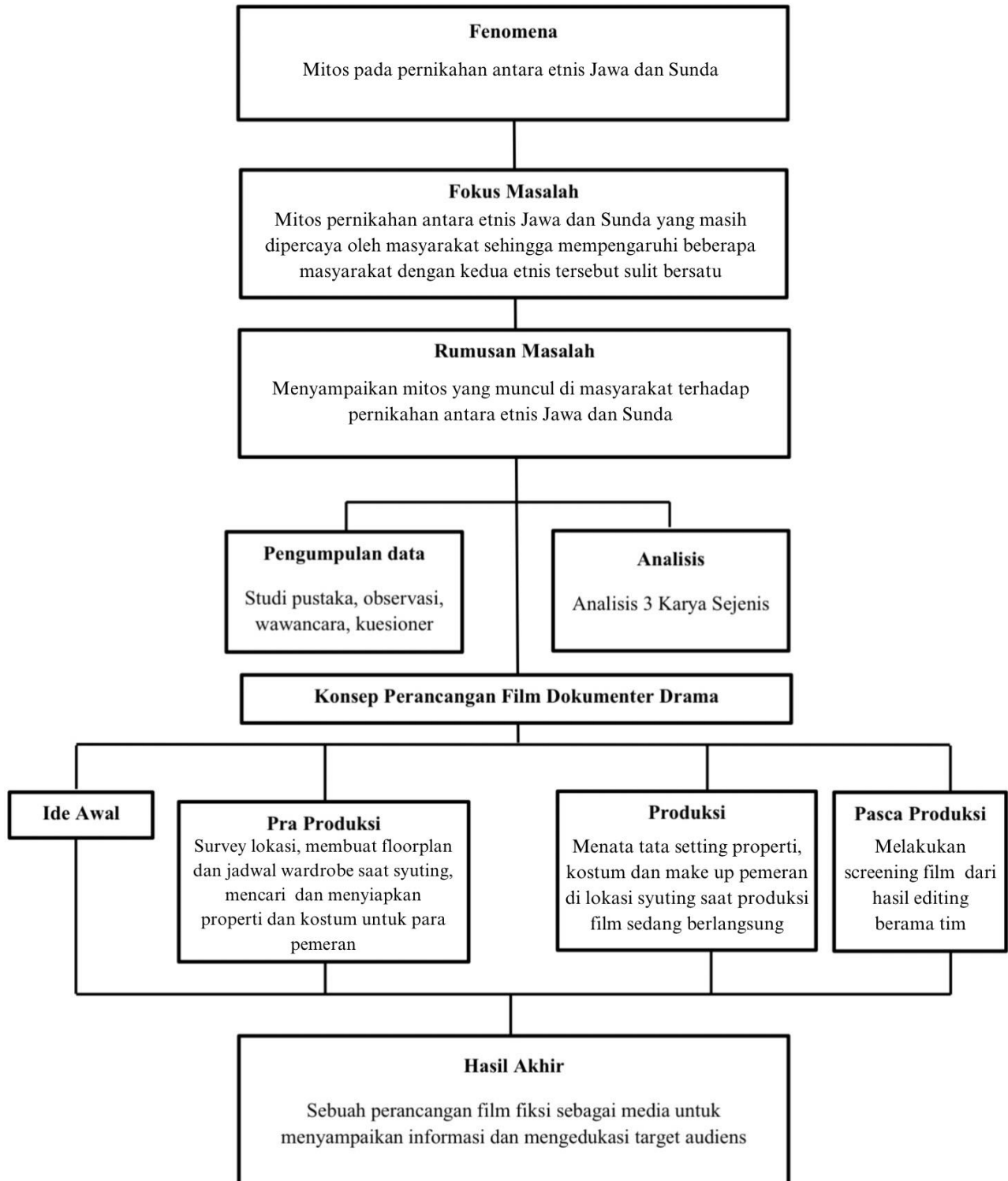
### b. Karya sejenis

Karya sejenis yang akan penulis analisis adalah sebuah karya sejenis film yang berjumlah 3 film. Film yang digunakan penulis sebagai pedoman dan konsep ide penulis sebagai seorang *art director*.

## 2. Analisis Karya Sejenis

Analisis ini nantinya akan digunakan oleh penulis untuk dimasukkan kedalam pendekatan seperti pendekatan teori etnografi dan juga essai seperti menjelaskan setiap film memiliki ciri dan keunikan masing-masing. Sejalan dengan tujuan perancangan karya, maka terdapat beberapa aspek *Mise-en-scène* masing-masing film yang akan diambil, secara berurutan yaitu desain set dengan tata letak yang seimbang serta warna-warna yang dimunculkan didalamnya, perbedaan desain set serta kostum yang dapat merepresentasikan karakter dengan baik.

## 1.9. Kerangka Penelitian



## **1.10. Pembabakan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang masalah serta perancangan dan gambaran umum pembahasan dengan mengidentifikasi masalah dan merumuskan ke dalam batasan ruang lingkup. Dalam bab ini dijelaskan juga metode perancangan yang digunakan, cara pemerolehan data, dan kerangka perancangan.

### **BAB II LANDASAN PEMIKIRAN**

Menjelaskan landasan pemikiran terkait teori yang digunakan dalam objek dan medium, menjelaskan metode dan pendekatan yang akan digunakan nantinya.

### **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Menjelaskan tentang analisis data sehingga mudah untuk di pahami.

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Menjelaskan tentang konsep perancangan film fiksi dari data yang telah didapat dan dikumpulkan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis dan juga perancangan film.